

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat penting, bertujuan melewatkan lalu lintas dari suatu tempat ke tempat lainnya. Jalan berperan penting dalam mewujudkan perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan hasil-hasil pembangunan nasional. Keberhasilan peranan dan fungsi jalan tersebut bergantung pada pelaksanaan pembinaan jalan oleh pembina jalan yang berwenang, yaitu pemerintah. Sistem transportasi di Yogyakarta tersusun atas beberapa komponen dan sub sistem yang terkait, yaitu komponen tata guna tanah, sub sistem lalu lintas, moda angkutan, parkir, dan sub sistem terminal. Jalan-jalan di Yogyakarta sebagian besar membentuk pola jaringan papan catur (*Grid System*), ditunjukkan adanya jalan-jalan yang saling berpotongan pada sumbu Utara-Selatan dan Timur-Barat dan sangat berpengaruh pada tingkat kerusakan kondisi dan masa pelayanan ruas jalan, sehingga perlu adanya manajemen pemeliharaan jalan, baik jangka pendek atau jangka panjang.

Perkembangan teknologi transportasi khususnya jalan raya berkembang pesat, ditandai semakin meningkatnya volume lalu lintas pada suatu ruas jalan menyebabkan semakin cepat jalan tersebut rusak, maka perlu adanya manajemen pemeliharaan dan informasi terhadap kondisi jalan. Sebelum suatu ruas jalan

berakhir masa pelayanannya, pemeliharaan jalan harus dapat membawa ruas jalan tersebut pada kondisi kemampuan pelayanan mantap dengan masa pelayanan yang sesuai dengan umur rencana. Kehandalan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan yang akan dibangun dan dalam masa pemeliharaan. Kesadaran tentang apresiasi terhadap nilai keuangan dan nilai sosial ekonomis dari sarana dan prasarana jalan perlu diciptakan, sehingga dapat menggerakkan pelaku pembangunan baik pemerintah, masyarakat dan swasta agar berperan aktif dalam pemeliharaan sarana dan prasarana jalan. Penanganan dalam jaringan jalan diperlukan suatu sistem, berupa kegiatan inventarisasi meliputi jaringan jalan, klasifikasi, dan penilaian kondisi jalan. Dari inventarisasi data, pengamatan dilakukan untuk menentukan pemeliharaan jalan, sehingga kerusakan jalan tidak semakin luas.

Basis Data Manajemen Pemeliharaan Rutin dan Sistem Informasi Jalan yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat diharapkan sebagai informasi, sehingga pengendalian dan pengawasan terhadap penggunaan jalan lebih efektif dan efisien yang akan mengoptimalkan umur rencana dan nilai ekonomis jalan serta memperkirakan biaya rutin perawatan dan pemeliharaan suatu ruas jalan.

1.2 Pokok Permasalahan

Permasalahan pokok dari penelitian ini sebagai berikut dibawah ini.

1. Menentukan skala prioritas nilai kondisi pemeriksaan elemen struktur dan penanganan yang diperlukan dari hasil pemeriksaan di lapangan.
2. Pengaruh manajemen pemeliharaan jalan ditinjau dari nilai ekonomis.
3. Sistem informasi yang cepat, akurat akan klasifikasi dan jaringan jalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan maksud dari penelitian ini antara lain meliputi :

1. menetapkan nilai kondisi dari hasil pemeriksaan kerusakan suatu ruas jalan dan penanganan kerusakannya,
2. menetapkan nilai ekonomis pemeliharaan suatu ruas jalan,
3. membuat sistem informasi basis data manajemen pemeliharaan jalan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas lingkup permasalahan dalam manajemen pemeliharaan dan sistem informasi jalan, maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. ruas jalan yang diamati adalah jalan-jalan Nasional (*arteri*) atau dalam kewenangan Propinsi Yogyakarta (di wilayah *aglomerasi* perkotaan),
2. pengamatan pada jalan-jalan dengan kemampuan pelayanan tidak mantap atau kritis,
3. pengamatan dilakukan pada perkerasan jalan dan sistem drainasi, dan
4. pemeriksaan kondisi dilaksanakan secara langsung di lapangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut ini.

1. Diperoleh sistem informasi yang cepat mengenai inventarisasi jaringan, klasifikasi dan kondisi jalan untuk menentukan pemeliharaan rutin jalan.
2. Langkah-langkah perbaikan yang diperlukan tentang kondisi jalan.
3. Perencanaan anggaran biaya pemeliharaan yang lebih terarah.